

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Penggunaan metode regresi linear berganda pada pembentukan formulasi rawan kebakaran hutan dan lahan menghasilkan rumus $Y = 1.21 + (0.2 * [X_1]) + (0.4 * [X_2]) + (0.02 * [X_3]) + (0.7 * [X_4])$.
2. Perbedaan antara peta karhutla dengan metode regresi linear berganda, BNPB, dan SSFFMP terletak pada pemobotan atau skoring dan juga parameter yang digunakan dalam pembentukan peta, sehingga menghasilkan daerah rawan karhutla dengan klasifikasi yang berbeda satu sama lain.
3. Kabupaten Ogan Ilir memiliki tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan sedang, hal ini di tunjukkan dengan ketiga peta yang telah dibuat, setiap peta dominan dengan tingkat kerawanan sedang.
4. Proses mitigasi bencana berdasarkan peta yang telah dibuat dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan pemberian informasi kepada masyarakat umum dan masyarakat terdampak agar dapat melakukan tahap prabencana dan tahap pada saat terjadinya bencana lebih mudah dan meminimalisir terjadinya hal korban jiwa, kerugian material dan trauma pascabencana.

5.2. Saran

1. Perlunya dilakukan verifikasi dan validasi data kebencanaan khususnya bencana karhutla di Kabupaten Ogan Ilir serta koordinasi dengan badan terkait.
2. Hasil yang didapatkan dalam skala kecil, karena ketika melakukan download data dengan resolusi yang tinggi, maka bentuk peta tidak dapat di analisis.
3. Pengecekan dilapangan sangat perlu dilakukan guna sebagai validasi datalapangan dengan data yang telah dibuat.